

## ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2011-2015

**Sahiratul Himmah<sup>1</sup>, Muhammad Firdaus<sup>2</sup>, Farid Wahyudi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Ekonomi Pembangunan STIE Mandala Jember

<sup>2,3</sup>Dosen STIE Mandala Jember

[muhammadfirdaus2011@gmail.com](mailto:muhammadfirdaus2011@gmail.com)

### *Abstract*

*The research objective are: (1) to analyze the development of GDP for 5 years in each sector, (2) to analyze the economic base sectors that can promote economic growth territory and, (3) to analyze economic sectors that have potential to be developed as supporting economic growth in Probolinggo Regency. The tools used GDP growth analysis, Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share analysis and Klassen Tipologi. The results showed the transport and communications sector is the highest growth sector in Probolinggo Regency and Agriculture, electricity, and water and services into potential sectors in Probolinggo Regency. The growth rate of the agricultural sector, the sector of excavation, and electricity and water supply sector is faster than GDP of the East Java. The agricultural sector and the electricity and water sector are excellent sectors of good potential, while the services sector is a sector with good value potential.*

*Keywords: Analysis, Economic Growth*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi di daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan di daerah jauh lebih spesifik. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004).

Salah satu indikator ekonomi yang diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat mengidentifikasi totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian, industri, listrik dan air bersih, bangunan, perdagangan (hotel dan restoran), angkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, jasa-jasa (BPS, 2016). Peranan setiap sektor dalam perekonomian Kabupaten Probolinggo ditunjukkan tabel berikut ini.

**Tabel 1: Peranan Masing-masing Sektor dalam Perekonomian di Kabupaten Probolinggo Tahun 2011-2015 (persen)**

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian	38,45	39,21	38,78	38,50	38,32
Pengalihan	2,69	2,51	2,34	2,31	2,30
Industri Pengolahan	21,35	21,12	21,49	21,64	21,99
Listrik dan Air Bersih	0,99	0,95	0,90	0,82	0,83
Konstruksi	6,76	6,88	6,92	7,20	6,86
Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,32	13,07	13,26	13,23	13,35
Pengangkutan & Komunikasi	3,60	3,49	3,48	3,45	3,45
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,37	4,39	4,52	4,50	4,60
Jasa-jasa	8,47	8,39	8,33	8,34	8,31
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>99,99</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS 2016.

Peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian dapat diketahui dari angka distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 tersebut tampak bahwa ada tiga sektor yang berperan penting dalam penyumbang PDRB di Kabupaten Probolinggo yaitu, sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Sejalan dengan penjelasa di atas maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis perkembangan PDRB selama 5 tahun (2011-2015) pada masing-masing sektor di Kabupaten Probolinggo, (2) menganalisis sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Probolinggo, dan (3) menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo dengan ruang lingkup waktu yang dipakai 2011 hingga 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data PDRB Kabupaten Probolinggo dan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan klasifikasi 9 sektor yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) <https://probolinggokab.bps.go.id/> dan <https://jatim.bps.go.id/>.

Untuk mengetahui potensi dan pertumbuhan wilayah maka dipakailah alat analisis sebagai berikut:

## **PDRB**

Menurut M.L Jhingan (2002) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu Negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output nasional secara terus menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRBt-1).

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

PDRB<sub>t</sub> = PDRB pada tahun tertentu  
 PDRB<sub>t-1</sub> = PDRB pada tahun sebelumnya

### **Analisis Location Quotient**

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaaitu sektor basis dan non basis .perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Warpani, 1984):

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

Di mana:

S<sub>i</sub> = PDRB Sektor i di Kabupaten Probolinggo  
 S = PDRB total di Kabupaten Probolinggo  
 N<sub>i</sub> = PDRB Sektor i di Provinsi Jawa Timur  
 N = PDRB total di Provinsi Jawa Timur

### **Analisis Shift Share**

Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antar pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Dengan pendekatan analisis ini dapat ditentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian serta untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Regional atau Nasional), analisis ini dapat digunakan untuk menunjukkan sektor yang berkembang disuatu wilayah jika disbanding dengan perekonomian nasional, selain itu alat ini juga digunakn pula untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik pengaruh dari internal maupun pengaruh eksternal dan alat analisis ini digunakn untuk melengkapi analisis LQ yang telah dilakukan. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Tarigan Robinson, 2005):

$$\begin{aligned} G_j &= Y_{jt} - Y_{jo} \\ &\quad (N_j + P_j + D_j) \\ N_j &= Y_{jo} (Y_t / Y_o) - Y_{jo} \\ (P + D)_j &= Y_{jt} - (Y_t / Y_o) Y_{jo} \\ &= (G_j - N_j) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_j &= \sum_i [(Y_{it} / Y_{io}) - (Y_t / Y_o)] Y_{ijo} \\
 D_j &= \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{io}) Y_{ijo}] \\
 &= (P + D)_j - P_j
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- $G_j$  = Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Probolinggo  
 $N$  = Komponen *Share* di Kabupaten Probolinggo  
 $(P + D)_j$  = Komponen *Net Shift* di Kabupaten Probolinggo  
 $P_j$  = *Proportional Shift* Kabupaten Probolinggo  
 $D_j$  = *Differential Shift* Kabupaten Probolinggo  
 $Y_j$  = PDRB Total Kabupaten Probolinggo  
 $Y$  = PDB Total Provinsi Jawa Timur  
 $o, t$  = Periode awal dan periode akhir perhitungan  
 $I$  = Subskripsi sektor pada PDRB

### Tipologi

Gambaran tentang tipologi digunakan untuk daerah yang akan diamati menurut (Sjafrizal, 2008), adalah: (a) Tipologi I: Sektor tersebut adalah sektor basis dengan  $LQ$  rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di Kabupaten analisis lebih cepat dibandingkan Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) meskipun tingkat Provinsi pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ). (b) Tipologi II: Sektor tersebut adalah sektor basis dengan  $LQ$  rata-rata  $> 1$  dan pertumbuhan di Kabupaten analisis lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) karena ditingkat Provinsi pertumbuhannya lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ). (c) Tipologi III: Sektor tersebut adalah sektor basis dengan  $LQ$  rata-rata  $> 1$  dan di Kabupaten analisis pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) meskipun ditingkat Provinsi pertumbuhannya cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ). (d) Tipologi IV: Sektor tersebut adalah sektor basis dengan  $LQ$  rata-rata  $> 1$  dan di Kabupaten analisis pertumbuhannya lambat dibandingkan Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) padahal ditingkat Provinsi pertumbuhannya juga lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ). (e) Tipologi V: Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan  $LQ$  rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhannya di Kabupaten analisis lebih cepat dibandingkan pertumbuhannya di tingkat Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) padahal di Provinsi sendiri pertumbuhannya juga cepat ( $P_j$  rata-rata  $> 0$ ). (f) Tipologi VI: Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan  $LQ$  rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhannya di Kabupaten analisis lebih cepat dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $> 0$ ) meskipun di Provinsi sendiri

pertumbuhannya lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ). (g) Tipologi VII: Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan  $LQ$  rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhannya di Kabupaten analisis lebih lambat dibandingkan Provinsi ( $D_j$  rata-rata  $< 0$ ) meskipun di Provinsi sendiri pertumbuhannya juga lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ). (h) Tipologi VIII: Sektor tersebut adalah sektor non basis dengan  $LQ$  rata-rata  $< 1$  dan pertumbuhan di Kabupaten analisis lebih lambat dibanding Provinsi dengan  $D_j$  rata-rata  $< 0$ , meskipun di tingkat Provinsi sendiri pertumbuhannya juga lambat ( $P_j$  rata-rata  $< 0$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Perkembangan PDRB

Analisis perkembangan PDRB Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo yang tertinggi adalah di sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 8,00 persen, meskipun ditahun 2011 terjadi penurunan yang mengakibatkan perkembangan minus di tahun tersebut, namun sektor pengangkutan dan komunikasi tetap menjadi sektor dengan rata-rata terbesar selama 2011-2015, sedangkan sektor pertanian meskipun mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo ternyata hanya mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu besar yaitu dengan rata-rata 4,18 persen. Adapun rata-rata pertumbuhan PDRB pada semua sektor yang tertinggi adalah antara tahun 2012-2013 yaitu sebesar 6,82% dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

#### B. Analisis *Location Quotient*

hasil dari perhitungan *Location Quotient (LQ)* bahwa Kabupaten Probolinggo tahun 2011-2015 memiliki nilai  $LQ$  yang signifikan, pada Sektor Pertanian indeks  $LQ$  rata-rata sebesar 2.98 termasuk dalam sektor basis yang dapat memenuhi pangan daerahnya sendiri dan luar daerah. Sektor Penggalian memiliki nilai rata-rata  $LQ$  sebesar 0.52 dan sektor Industri Pengolahan sebesar 0.74 termasuk kategori sektor non basis yang hanya dapat memenuhi kebutuhan

didalam daerahnya sendiri. Sementara Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memiliki nilai rata-rata  $LQ$  sebesar 2.36 merupakan sektor basis yang dapat memenuhi kebutuhan lokal maupun meng ekspor ke daerah lainnya. Sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata  $LQ$  0.76, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 0.56, dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 0.47 dimana sektor-sektor tersebut masuk sektor non basis yang hanya memenuhi kebutuhan dalam daerahnya. Sektor selanjutnya yaitu Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki rata-rata  $LQ$  sebesar 0.90 dimana dalam kurun waktu lima tahun sektor ini menjadi sektor non basis. Sektor basis selanjutnya yaitu Sektor Jasa-jasa dengan nilai rata-rata  $LQ$  sebesar 1.78.

### **C. Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* diuraikan menjadi tiga yaitu, Komponen *Nasional Share* ( $N_j$ ), Komponen *Proportional Shift* ( $P_j$ ) dan Komponen *Differential Shift* ( $D_j$ ). Hasil perhitungan analisis *Shift Share* sebagai berikut:

#### **1. Komponen *Naional Share***

Komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Probolinggo ( $G_j$ ) tahun 2011-2012 adalah sebesar -69.0385637 terjadi penyimpanan negatif dimana pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur lebih cepat daripada PDRB Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2012-2013 komponen pertumbuhan total Kabupaten Probolinggo ( $G_j$ ) adalah sebesar 872.1243 dan PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar 60.325162 Ini terjadi penyimpann positif sebesar 811.799138 dan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Tahun 2013-2014 komponen pertumbuhan PDRB total Kabupaten Probolinggo ( $G_j$ ) adalah sebesar 872.4419 sedangkan Provinsi Jawa timur sebesar 69.907263 ini berarti terjadi penyimpanan positif sebesar 802.534637 dan ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya ditahun 2014-2015 komponen pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo ( $G_j$ ) adalah sebesar 889.0215 sedangkan pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur ( $N_j$ ) adalah

sebesar 68.721177 ini berarti terjadi penyimpanan positif sebesar 820.300323, dan menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Probolinggo lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur.

## **2. Komponen *Proportional Share***

Nilai *proportional Shift* (Pj) Kabupaten Probolinggo tahun 2011-2015 terdapat nilai positif dan negatif. Hal ini menjelaskan Kabupaten Probolinggo berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh cepat di perekonomian di Provinsi Jawa Timur apabila nilai (Pj) rata-rata positif. Kabupaten Probolinggo berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor yang tumbuh lambat di perekonomian di Provinsi Jawa Timur apabila nilai (Pj) rata-ratanya negatif. Sektor-sektor yang nilai rata-ratanya *proportional* positif adalah Sektor Industri Pengolahan sebesar 15.768,86; Sektor Konstruksi sebesar 527,53; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 10.263,65; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 15.065,45; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 16.157,80; dan Sektor Jasa-jasa sebesar 9.586,19. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Probolinggo berspesialisasi pada sektor yang sama, dengan sektor yang tumbuh cepat pada perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

Sisanya sektor yang memiliki nilai komponen pertumbuhan *proportional* negatif adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sektor Listrik dan Air Bersih. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Kabupaten Probolinggo berspesialisasi pada sektor yang sama, dengan sektor yang tumbuh lambat pada perekonomian di Provinsi Jawa Timur.

## **3. Komponen *Differential Shift***

*Differential* (Dj) rata-rata dimana dari sembilan sektor di Kabupaten Probolinggo dilihat dari nilai rata-rata Dj terdapat empat yang memiliki nilai yang positif, sektor tersebut adalah Sektor Pertanian sebesar 21.862,50; Sektor Penggalian sebesar 1.599,88; Sektor Industri Pengolahan sebesar 4.974,90; dan Sektor Listrik dan Air Bersih sebesar 7.696,68. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut pertumbuhannya cepat sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Provinsi. Sisanya ada lima

sektor yang memiliki nilai rata-rata Dj negatif yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa-jasa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan PDRB Provinsi.

#### D. Tipologi

Tipologi menjelaskan bahwa sektor ekonomi dalam Tipologi I merupakan sektor yang tingkat kepotensialannya “*istimewa*” untuk di kembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > I$ ) selain itu, di Kabupaten Probolinggo pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Provinsi (Dj), meskipun di tingkat provinsi juga tumbuh dengan cepat (Pj rata-ratanya positif). Sektor ini akan mendatangkan pendapat yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan PDRB Kabupaten Probolinggo. Dengan mempertimbangkan parameter seperti pada tabel (LQ,Dj dan Pj), maka masing-masing tipologi dapat dimaknai bahwa sektor ekonomi yang masuk Tipologi II adalah sektor yang tingkat kepotensialannya “*baik sekali*”, untuk dikembangkan, Tipologi III “*baik*”, Tipologi IV “*lebih lebih dari cukup*”, Tipologi V “*cukup*”, Tipologi VI “*hampir dari cukup*”, Tipologi VII “*kurang*”, Tipologi VIII “*kurang sekali*”.

### PEMBAHASAN

#### 1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya kontribusi Sektor Pertanian pada tahun 2015 sebesar 38,32 persen menempati urutan pertama dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 2: Analisis Sektor Pertanian**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	LQ	> 1	Sektor Basis
2.	Pj	Negatif	Tumbuh lambat di Provinsi
3.	Dj	Positif	Pertumbuhan lebih cepat daripada Provinsi
4.	Tipologi	Tipologi II	Baik sekali

Berdasarkan  $LQ$  selama 5 tahun terakhir (2011-2015), sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 2,98 ( $>1$ ), hal ini menunjukkan bahwa Sektor basis. Nilai  $LQ$  yang lebih besar dari satu berarti sektor ini dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo, dan juga mampu memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor pertanian merupakan sektor yang bisa berpotensi untuk di ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Pertanian, nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah -145.804,40. Yang menunjukkan bahwa sektor ini lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya negatif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen  $Dj$  Sektor pertanian adalah sektor yang daya saingnya naik sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibanding pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen  $Dj$  yang positif, yaitu sebesar 21.862,50.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi Sektoral pertanian memiliki  $LQ$  ( $>1$ ),  $Pj$  negatif ( $<0$ ) dan  $Dj$  positif ( $>0$ ) termasuk kedalam tipologi II sehingga sektor ini menunjukkan baik sekali untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial I.

## 2. Sektor Penggalian

Sektor Penggalian pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Penggalian terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya kontribusi Sektor Penggalian pada tahun 2015 sebesar 2,30 persen menempati urutan ke delapan dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 3: Analisis Sektor Penggalian**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$< 1$	Sektor non basis
2.	$Pj$	Negatif	Tumbuh lebih lambat di provinsi
3.	$Dj$	Positif	Pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan provinsi
4.	Tipologi	VI	Hampir dari cukup

Berdasarkan hasil  $LQ$  selama 5 tahun terakhir (2011-2015), Sektor penggalian menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 0,52 ( $<1$ ), hal ini menunjukkan bahwa sektor non basis. Nilai  $LQ$  yang lebih kecil dari satu berarti sektor ini hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo, tapi juga tidak mampu memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor Penggalian merupakan sektor yang tidak berpotensi untuk ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Penggalian, nilai rata-rata komponen Pj-nya adalah sebesar -12.767,26. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya negatif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen Dj Sektor Penggalian adalah sektor yang daya saingnya naik sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi yaitu sebesar 1.599,88.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral penggalian memiliki  $LQ$  ( $<1$ ), Pj negatif ( $<0$ ) dan Dj positif ( $>0$ ) termasuk ke dalam tipologi VI sehingga sektor ini menunjukkan hampir dari cukup untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial V.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo pada tahun 2015 sebesar 21,99 persen menempati urutan kedua dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 4: Analisis Sektor Industri Pengolahan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$<1$	Sektor non basis
2.	Pj	Positif	Tumbuh lebih cepat di provinsi
3.	Dj	Positif	Tumbuh lebih cepat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	V	Cukup

Berdasarkan  $LQ$  selama 5 tahun terakhir (2011-2015), sektor industri pengolahan menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 0,74 ( $<1$ ), hal ini menunjukkan bahwa sektor non basis. Nilai  $LQ$  yang lebih kecil dari satu berarti hanya mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo dan sektor ini tidak dapat memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang tidak berpotensi untuk ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Industri Pengolahan, nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah sebesar 15.768,86. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan  $Dj$  Sektor Industri Pengolahan adalah sektor yang daya saingnya tinggi sehingga pertumbuhannya cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen  $Dj$  yang positif, yaitu sebesar 4.974,90.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi Sektoral Industri Pengolahan memiliki  $LQ$  ( $<1$ ),  $Pj$  positif ( $>0$ ) dan  $Dj$  positif ( $>0$ ) termasuk ke dalam tipologi V sehingga sektor ini menunjukkan cukup untuk dikembangkan, termasuk potensial V.

#### 4. Sektor Listrik dan Air Bersih

Sektor Listrik dan Air Bersih pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peranan terhadap penyumbang PDRB Kabupaten Probolinggo. Kontribusi Sektor Listrik dan Air Bersih pada tahun 2015 sebesar 0,83 persen menempati urutan ke Sembilan dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 5: Analisis Sektor Listrik dan Air Bersih**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$> 1$	Sektor basis
2.	$Pj$	Negatif	Tumbuh lebih lambat di Provinsi
3.	$Dj$	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	II	Baik sekali

Berdasarkan hasil  $LQ$  selama 5 tahun (2011-2015), Sektor Listrik dan Air Bersih menunjukkan rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 2,36 ( $>1$ ), hal ini menunjukkan bahwa sektor basis. Nilai  $LQ$  yang lebih besar dari satu berarti sektor ini mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo, tapi juga mampu memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor Listrik dan Air Bersih merupakan sektor yang berpotensi untuk ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Listrik dan Air Bersih, nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah sebesar -10.660,53. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini lambat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena negatif. Sedangkan dari hasil perhitungan  $Dj$  Sektor Listrik dan Air Bersih adalah sektor yang daya saingnya naik sehingga pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen  $Dj$  yang positif, yaitu sebesar 7.696,68 .

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral Sektor Listrik dan Air Bersih memiliki  $LQ$  ( $>1$ ),  $Pj$  negatif ( $<0$ ) dan  $Dj$  positif ( $>0$ ) termasuk kedalam tipologi II sehingga sektor ini menunjukkan baik sekali untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial I.

## 5. Sektor Konstruksi

Sektor Konstruksi pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya kontribusi Sektor Konstruksi pada tahun 2015 sebesar 6,86 persen menempati urutan ke lima dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 6: Analisis Sektor Konstruksi**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$< 1$	Sektor non basis
2.	$Pj$	Positif	Tumbuh lebih cepat di Provinsi
3.	$Dj$	Negatif	Pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	VII	Kurang

Berdasarkan  $LQ$  selama 5 tahun terakhir (2011-2015), Sektor Konstruksi menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 0,76 ( $<1$ ), hal ini menunjukkan bahwa sektor non basis. Nilai  $LQ$  yang lebih kecil dari satu berarti sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo, dan juga tidak mampu memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor Konstruksi merupakan sektor yang tidak berpotensi untuk ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Konstruksi, nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah sebesar 527,53. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen  $Dj$  Sektor Konstruksi adalah sektor yang daya saingnya turun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata  $Dj$  yang negatif, yaitu sebesar -2.796,70.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral Sektor Konstruksi memiliki  $LQ$  ( $<1$ ),  $Pj$  positif ( $>0$ ) dan  $Dj$  negatif ( $<0$ ) termasuk kedalam tipologi VII sehingga sektor ini menunjukkan kurang untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial VI.

## 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 2015 adalah sebesar 13,35 persen menempati urutan ketiga dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 7: Analisis Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$< 1$	Sektor non basis
2.	$Pj$	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3.	$Dj$	Negatif	Pertumbuhan lebih Lambat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	VII	Kurang

Berdasarkan hasil  $LQ$  selama 5 tahun terakhir (2011-2015), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  yaitu sebesar 0,59 ( $<1$ ), hal ini menunjukkan bahwa sektor non basis. Nilai  $LQ$  yang lebih kecil dari satu berarti sektor ini hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo, dan tidak dapat memenuhi daerah lainnya sehingga Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan sektor yang tidak berpotensi untuk di ekspor.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk sektor ini, nilai rata-rata  $Pj$ -nya adalah sebesar 10.263,65. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya Positif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen  $Dj$  Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah yang daya saingnya turun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Tingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rata-rata komponen  $Dj$  yang negatif, yaitu sebesar -4.240,49.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki  $LQ$  ( $<1$ ),  $Pj$  positif ( $>0$ ) dan  $Dj$  negatif ( $<0$ ) termasuk kedalam tipologi VII sehingga sektor ini menunjukkan kurang untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial VI.

## 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peranan besar terlihat pada kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi pada tahun 2015 sebesar 3,45 persen menempati urutan ke tujuh dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 8: Analisis Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$< 1$	Sektor non basis
2.	$Pj$	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3.	$Dj$	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	VII	Kurang

Analisis  $LQ$  selama 5 tahun (2011-2015), Sektor Pengangkutan dan Komunikasi menunjukkan nilai rata-rata  $LQ$  di bawa satu yaitu sebesar 0,47 ini berarti bahwa sektor ini merupakan sektor non basis. Ini berarti Sektor Pengangkutan dan Komunikasi hanya dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Probolinggo dan Tidak dapat memenuhi daerah lain.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Pengangkutan dan Komunikasi nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah sebesar 15.065,45. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena positif. Sedangkan hasil perhitungan komponen  $Dj$  Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang daya saingnya turun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen  $Dj$  negatif, yaitu sebesar - 4.694,53.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral Sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki  $LQ$  ( $<1$ ),  $Pj$  positif ( $>0$ ) dan  $Dj$  negatif ( $<0$ ) termasuk kedalam tipologi VII sehingga sektor ini menunjukkan kurang untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial VI.

## 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Pemerintah

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya kontribusi sektor ini tahun 2015 sebesar 4,60 persen menempati urutan keenam dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 9: Analisis Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$< 1$	Sektor non basis
2.	$Pj$	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3.	$Dj$	Negatif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	VII	Kurang

Analisis  $LQ$  selama 5 tahun (2011-2015), Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan menunjukkan nilai  $LQ$  rata-rata di bawah satu yaitu sebesar 0,90 ini berarti bahwa sektor ini merupakan sektor non basis. Nilai  $LQ$  yang kurang dari satu ini berarti hanya dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Probolinggo saja dan tidak berpotensi untuk di ekspor ke daerah lain.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan nilai rata-rata komponen  $Pj$ -nya adalah sebesar 16.157,80. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis di tingkat Provinsi karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan  $Dj$  Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan adalah sektor yang daya saingnya turun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dibanding pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen  $Dj$  yang negatif, yaitu sebesar -11.650,12.

Berdasarkan perhitungan analisis tipologi sektoral Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki  $LQ$  ( $<1$ ),  $Pj$  positif ( $>0$ ) dan  $Dj$  negatif ( $<0$ ) termasuk kedalam tipologi VII sehingga sektor ini menunjukkan kurang untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial VI.

### 9. Sektor Jasa-jasa

Sektor Jasa-jasa pada Kabupaten Probolinggo mempunyai peran besar terlihat pada kontribusi Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Besarnya Kontribusi Sektor Jasa-jasa pada tahun 2015 sebesar 8,31 persen menempati urutan keempat dalam kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 10: Analisis Sektor Jasa-jasa**

No.	Aspek	Parameter	Makna
1.	$LQ$	$> 1$	Sektor basis
2.	$Pj$	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3.	$Dj$	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan Provinsi
4.	Tipologi	III	Baik

Analisis  $LQ$  selama 5 tahun (2011-2015) Sektor Jasa-jasa menunjukkan nilai rata-rata diatas satu yaitu sebesar 1,78 ini berarti bahwa sektor ini merupakan sektor basis. Nilai  $LQ$  yang lebih dari satu ini berarti Sektor Jasa-jasa dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Probolinggo dan sektor ini berpotensi untuk di ekspor ke daerah lain.

Perhitungan analisis *Shift Share* selama periode penelitian (2011-2015) untuk Sektor Jasa-jasa, nilai rata-rata komponen Pj-nya adalah sebesar 9.586,19. Yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini cepat pertumbuhannya terhadap kontribusi sektor yang sejenis ditingkat Provinsi karena nilainya positif. Sedangkan dari hasil perhitungan komponen Dj Sektor Jasa-jasa adalah sektor yang daya saingnya turun sehingga pertumbuhannya lebih lambat dari Provinsi. Hal ini ditunjukkan dengan besaran rata-rata komponen Dj yang negatif, yaitu sebesar -28.047,85.

Berdasarkan perhitungan tipologi sektoral Sektor Jasa-jasa memiliki  $LQ$  ( $>1$ ), Pj positif ( $>0$ ) dan Dj negatif ( $<0$ ) termasuk kedalam tipologi III sehingga sektor ini menunjukkan baik untuk dikembangkan, termasuk kedalam potensial II.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disusun simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perkembangan PDRB Kabupaten Probolinggo yang tertinggi adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sedangkan Sektor Pertanian meskipun mampu memberi kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo ternyata mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu besar.
2. Berdasarkan alat analisis data yang telah disebutkan dalam metode analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan analisis  $LQ$  maka dapat diketahui bahwa Kabupaten Probolinggo memiliki sektor basis yang potensial, yaitu Sektor Pertanian, Sektor Listrik dan Air Bersih dan Sektor Jasa-jasa. Ketiga sektor tersebut

mampu mengekspor produk ke daerah lain karena mampu menghasilkan produk secara lebih murah dan efisien, serta akan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi guna pembangunan wilayah Kabupaten Probolinggo.

- b. Berdasarkan analisis *Shift Share* bahwa Kabupaten Probolinggo pada sektor tertentu mempunyai nilai ( $P_j$ ) positif ( $P_j > 0$ ) merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan yang dapat dikatakan memiliki potensi dalam mempercepat perekonomian Kabupaten Probolinggo. Sektor-sektor yang nilai rata-ratanya *Proportional* positif adalah Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-jasa. Berdasarkan nilai rata-rata Komponen Pertumbuhan *Differential* ( $D_j$ ) terdapat empat sektor yang mempunyai nilai positif yaitu Sektor Pertanian, Sektor Penggalian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Listrik dan Air Bersih. Hal ini berarti keempat sektor tersebut mempunyai peranan penting terhadap perekonomian Kabupaten Probolinggo dan dapat dikatakan pula laju pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Sektor Penggalian, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Listrik dan Air Bersih lebih cepat dari pada PDRB di Jawa Timur.
3. Berdasarkan tipologi pembagian sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo masing-masing sektor mempunyai kepotensialannya sendiri. Pada Tipologi II sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo yang mendapat nilai tingkat kepotensialan baik sekali adalah Sektor Pertanian dan Sektor Listrik dan Air Bersih. Pada Tipologi III sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan baik adalah Sektor Jasa-jasa. Pada Tipologi V sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan cukup adalah Sektor Industri Pengolahan. Pada Tipologi VI sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan hampir dari cukup adalah sektor Penggalian. Dan pada Tipologi VII sektor ekonomi Kabupaten Probolinggo yang mendapat nilai tingkat kepotensialan kurang adalah Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan

Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

-----, UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Jawa Timur dalam Angka*. (Online) <https://jatim.bps.go.id/> [24 Januari 2017. 11:46:02].

Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Probolinggo dalam Angka*. (Online) <https://probolinggakab.bps.go.id/> [23 November 2016, 19:47:16].

Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sjafrizal. 2008, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media, Cetakan Pertama.

Tarigan, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. BUmi Aksara, Cetakan Keempat.

Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung. Penerbit ITB.